

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebakaran merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa lepas dari manusia. Kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran tidak hanya berupa kerusakan bangunan saja, melainkan juga kerugian yang menyangkut moral dan jiwa manusia. Beberapa penyebab kebakaran antara lain adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran, kurangnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi dan menanggulangi bahaya kebakaran, sistem penanganan kebakaran yang belum terwujud dan terintegrasi, serta rendahnya prasarana dan sarana sistem proteksi kebakaran bangunan yang memadai. (Heri Zulfiar & Gunawan, 2018)

Keselamatan kerja adalah situasi dimana pekerja merasa aman dan nyaman pada saat berada dilingkungan kerja dan berpengaruh kepada produktivitas dan kualitas bekerja. Rasa nyaman muncul dalam diri buruh atau karyawan, apakah buruh merasa nyaman dengan alat pelindung diri untuk keselamatan kerja, alat-alat yang digunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang diperoleh saat bekerja (Febriyanto et al., 2019)

Definisi sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi

Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran. Sistem proteksi kebakaran digunakan untuk mendeteksi dan memadamkan kebakaran sedini mungkin dengan menggunakan peralatan yang digerakkan secara manual dan otomatis. (Menteri & Umum, 2008)

Gedung atau bangunan merupakan sarana dan prasarana umum atau infrastruktur untuk mendukung aktivitas manusia yang terbentuk melalui proses perencanaan pelaksanaan konstruksi hingga kegiatan yang berkaitan proteksi dan pencegahan dari bahaya kebakaran. Peristiwa kebakaran dapat terjadi di jenis bangunan apapun, baik di pemukiman, perindustrian, rumah sakit, atau di gedung atau bangunan lainnya. Kejadian kebakaran menyebabkan berbagai kerugian baik materi maupun non materi, bahkan bisa merenggut nyawa yang berada pada lokasi terjadinya kebakaran. Salah satu penyebab kebakaran antara lain dampak penggunaan energi seperti listrik bahan bakar, tabung oksigen, bahan kimia atau lainnya. Inilah yang dapat berpotensi terjadinya bahaya kebakaran. (Hasriana, 2019)

Menurut (ILO, 2018), tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih

cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi, terutama dalam sektor konstruksi, setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, Indonesia juga termasuk paling tinggi, mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB).

Kebakaran sering terjadi di Indonesia, data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa Jumlah kejadian kebakaran di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 2,572 kejadian. Dengan jumlah total korban meninggal 4.814, dan fasilitas yang rusak berjumlah 106 fasilitas kesehatan, 1.736 fasilitas pendidikan rumah rusak berat 150.513, rusak sedang 39.815, dan rusak ringan 129,837 (Bnpb, 2018)

Kejadian kebakaran Kalimantan Timur di tahun 2018 mencapai 30 kejadian. Dengan Jumlah korban kebakaran bangunan tahun 2018 ini yang meninggal 1 dan 2 luka-luka dan fasilitas yang rusak berjumlah 1 fasilitas pendidikan, 68 rumah rusak berat 137 rusak sedang dan 348 rusak ringan. Salah satu kejadian kebakaran bangunan yang paling tinggi di Kalimantan Timur adalah di Kota Samarinda (Bpbd kaltim, 2018)

Berdasarkan data dari (Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda, 2021) selama tahun 2021 periode Januari hingga juni, telah terjadi sebanyak

116 kejadian kebakaran. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda menyebutkan, dari ke-116 kali kejadian kebakaran tersebut yang terbesar kebakaran berada di Samarinda Seberang dan Jalan Lambung Mangkurat Samarinda. Makmur menjelaskan, dari 116 kejadian kebakaran yang terbanyak adalah kebakaran pemukiman, 43 kali, lahan 7 kali, konsleting listrik 39 kali, kebocoran gas 10 kali kebakaran sampah 8 kali dan ruko/kios/gedung 7 kali. Kendaraan 4 kali. Ia menyebutkan, yang terbesar kasus kebakaran di bulan Mei yakni 29 kali, Februari dan April masing-masing 20 kali, Juni 18 kali, Maret 16, Januari 13 kali.

Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur merupakan salah satu lingkungan belajar dan mengajar yang berada di Jl. Ir. H. Juanda no 15 Samarinda yang memiliki 7 bangunan Gedung dan setiap Gedung memiliki 1-7 lantai. Dalam suatu kegiatan pastinya terdapat potensi bahaya yang dapat mengakibatkan suatu kejadian kecelakaan yang berdampak terhadap manusia, material, peralatan, lingkungan maupun kerugian finansial. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur hanya Sebagian Gedung yang memiliki system proteksi kebakaran memadai oleh karna itu untuk mengurangi dan mengendalikan segala jenis bahaya atau resiko tersebut dibutuhkan suatu penerapan sistem proteksi kebakaran dengan standar yang berlaku guna mengurangi resiko terjadinya kebakaran dan pengendalian resiko.

Berdasarkan kasus diatas perlu dilakukan penelitian terhadap kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran dengan standar yang berlaku guna mengurangi resiko terjadinya kebakaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diawal maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, mengevaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Implementasi K3 Di Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk Mengevaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Implementasi K3 Di Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penerapan akses dan pasokan air untuk pemadam kebakaran dan sistem proteksi aktif Pada Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- b. Mengetahui penerapan utilitas bangunan di Gedung Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti untuk dapat mengembangkan penelitian mengenai Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Implementasi K3 di Gedung Umkt. Dan bisa dapat berguna sebagai sarana untuk referensi peneliti lain.

2. Manfaat Bagi Sasaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang mencari referensi mengenai Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Implementasi K3 di Gedung Umkt.

3. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi literatur mengenai Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Pada Implementasi K3 Di Gedung Umkt bagi mahasiswa lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Populasi dan Sampel
1.	Evaluasi Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG) Dalam Penanggulangan Kebakaran di Gedung Instalasi Teratai dan Instalasi Prof. Soelarto RSUP Fatmawati Tahun 2018	(Ranggauni Hardy et al., 2019)	Deskriptif dengan metode campuran.	Variabel Dependen : Evaluasi Manajemen Keselamatan Variabel Independent : Kebakaran Gedung	Populasi : staf Sampel : 232 sampel
2.	Evaluasi Penerapan Sistem Keselamatan Kebakaran Pada Gedung -Gedung Umum Di Kota Payakumbuh	(Mareta & Hidayat, 2020a)	Observasi	Variabel Dependen : Evaluasi Penerapan Sistem Keselamatan Variabel Independent : Kebakaran Pada Gedung -Gedung Umum	Populasi : Gedung fasilitas umum Sampel : 3 sampel
3.	Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah	(Wulandari et al., 2020)	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Variabel dependen : Evaluasi Sistem Variable independent : Proteksi Kebakaran di Perpustakaan	Populasi : Ruang perpustakaan Sampel : 6 Sampel
4.	Analisis Sistem Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran	(N. A. Putri et al., 2019)	Deskriptif Kualitatif	Variabel Dependen : Analisis Sistem Variabel Independent : Proteksi Kebakaran Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran	Populasi : Karyawan Sampel : 3 sampel
5.	Evaluasi Sistem Pencegahan Kebakaran Di PT. Charoen Pokphand Indonesia Plant Krian, Sidoarjo, Jawa timur.	(Kosha & Paskarini, 2020)	Deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	Variabel dependen : Evaluasi Sistem Variable independent : Pencegahan Kebakaran	Populasi : lima manager, lima supervisor, lima Safety, Health and Environment (SHE) dan sepuluh tim tanggap darurat. Sampel : 25 sampel

6.	Analysis of building maintenance requests using a text mining approach building services evaluation	Upc, De	Literatur dan survei kuesioner	Variabel dependen : Analysis of building maintenance Variabel independent : requests using a text mining approach building services evaluation	Populasi : 46 bangunan Sampel : 3 bangunan
7.	Post-Occupancy Evaluation Data Support for Planning and Management of Building Maintenance Plans	Pereira, Nelson Bento Rodrigues, Rui Calejo Rocha, Patrícia Fernandes	POE (Predict, Observe, Explain)	Variabel dependen : Post-Occupancy Evaluation Data Support for Planning and Management Variabel independent : of Building Maintenance Plans	Populasi : 500 orang Sampel : pengguna Gedung
8.	Maintenance of Buildings of Public Institutions in Ghana. Case study of selected institutions in the Ashanti region of Ghana	Cobinnah, Prince Jude	Multi-stage cluster sampling dan teknik purposive dan random sampling	Variabel dependen : Maintenance of Buildings Variabel independent : of Public Institutions in Ghana.	Populasi : 176 bangunan Sampel : bangunan tempat tinggal
9.	Assessment of building maintenance management practices of higher education institutions in Niger State – Nigeria	Blessing, Ofide Richard, Jimoh Emmanuel, Achuenu	wawancara terstruktur	Variable dependen : Assessment of building Variable independent : maintenance management practices of higher education institutions	Populasi : 6 direksi pekerjaan Sampel : 2 universitas, 2 politeknik dan 2 perguruan tinggi pendidikan
10.	The Common Problems Facing the Building Maintenance Departments	Alshehri, Ayman Motawa, Ibrahim Ogunlana, Stephen	wawancara terstruktur	Variabel dependen : The Common Problems Facingthe Variabel independent : Building Maintenance Departments	Populasi : 12 orang Sampel : senior organisasi